

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti mendapatkan kesimpulan temuan berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai implementasi Model Pembelajaran *Cooperative learning* Metode *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah (MA) Al-Muhajirin Pungging Mojokerto, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para informan, implementasi model pembelajaran *cooperative learning* metode *Jigsaw* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Al-Muhajirin Pungging Mojokerto dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 1) Implementasi model pembelajaran *cooperative learning* metode *Jigsaw* diawali dengan perencanaan yang matang, yang mencakup a) Penyusunan materi ajar yang sesuai dengan topik, b) Strategi pembelajaran yang sistematis, c) Guru menyiapkan media pembelajaran, seperti *puzzle* edukatif, serta menentukan submateri yang akan dipelajari oleh masing-masing siswa. 2) Pada tahap pelaksanaan, metode *Jigsaw* diterapkan melalui beberapa tahapan yaitu: a) Pengelompokan peserta didik dalam kelompok heterogen, b) Pembelajaran kelompok asal, c) Pembentukan kelompok ahli, d) Diskusi dalam kelompok ahli, e) Diskusi

kelompok asal, f) Diskusi kelas, g) Arahan dan refleksi. 3) Pada tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Evaluasi ini dilakukan dalam dengan melihat penilaian hasil belajar, yaitu dengan melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari.

2. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan para informan terkait penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Model Pembelajaran *Cooperative learning* Metode *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah (MA) Al-Muhajirin Pungging Mojokerto, terdapat beberapa poin utama: Faktor pendukung: 1) Penyediaan Sarana dan Prasarana, 2) Kolaborasi yang baik antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok, meningkatkan rasa tanggung jawab mereka dalam belajar, 3) Pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan meningkatkan antusiasme serta keaktifan peserta didik, 4) Mengadakan sesi konseling bagi peserta didik yang kurang percaya diri agar mereka lebih nyaman dalam berkolaborasi dengan kelompoknya, 5) Fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan alat peraga yang mendukung, termasuk media *puzzle*, 6) Dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk perencanaan pembelajaran serta kebijakan yang mendukung penggunaan metode *Jigsaw* dengan media *puzzle*, 7) Interaksi dan kerja sama dalam

kelompok yang memungkinkan peserta didik untuk saling menjelaskan materi, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.

Faktor Peghambat: 1) Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode ini kesulitan dalam mengatur kelompok belajar efektif, 2) Penggunaan media *puzzle* membutuhkan waktu persiapan yang lebih lama, 3) Perbedaan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dalam kelompok, 4) Beberapa peserta didik merasa kurang percaya diri dengan kemampuan mereka, sehingga cenderung menarik diri daripada berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, 5) Tantangan dalam memahami konsep Al-Qur'an Hadits secara lebih kritis dan mendalam, yang memerlukan keterampilan berpikir yang baik serta pemahaman materi yang lebih luas, 6) Tantangan dalam menyampaikan informasi secara jelas kepada teman sekelompok, terutama ketika materi yang dipelajari cukup banyak dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretik

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang pembelajaran *Cooperative learning*, khususnya Metode *Jigsaw*, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman akademik dan keterampilan sosial peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat konsep bahwa model pembelajaran berbasis kolaborasi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Implikasi Praktis

- a. Universitas KH Abdul Chalim (UAC) sebagai lembaga akademik yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat kerja sama dengan madrasah dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif, termasuk dalam bentuk pelatihan bagi tenaga pendidik dan pengembangan kurikulum berbasis *Cooperative learning*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan visibilitas universitas dalam bidang pendidikan agama Islam dengan mempublikasikan hasil penelitian ini dalam jurnal ilmiah.
- b. Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Pungging Mojokerto dan madrasah lainnya sebagai lembaga pendidikan Islam dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode *Jigsaw* dalam pembelajaran, dengan memperkuat sistem pendukung seperti peningkatan kompetensi guru, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan metode *Jigsaw* dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, guru perlu memberikan bimbingan lebih lanjut bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kerja kelompok serta memastikan keterlibatan aktif setiap peserta didik dalam pembelajaran.

- d. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam penelitian lebih lanjut, khususnya dalam mengeksplorasi integrasi metode *Jigsaw* dengan teknologi digital dalam pembelajaran daring, serta mengkaji dampak jangka panjang dari penerapan metode ini terhadap hasil belajar peserta didik.

C. Saran

1. Untuk Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Pungging Mojokerto diharapkan terus mendukung inovasi pembelajaran dengan menyediakan pelatihan dan fasilitas yang mendukung metode pembelajaran kooperatif dan perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi metode *Jigsaw* agar efektivitasnya tetap optimal.
2. Untuk Guru diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dalam penerapan metode *Jigsaw*, guru perlu memperhatikan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik serta memberikan bimbingan tambahan bagi mereka yang mengalami kesulitan.
3. Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam mengeksplorasi efektivitas metode *Jigsaw* dalam berbagai konteks pembelajaran dan jenjang pendidikan lainnya. Studi lebih lanjut juga dapat mengkaji bagaimana metode *Jigsaw* dapat dikombinasikan dengan pendekatan berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.